

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan kapal sebagai alat transportasi laut sangat penting bagi negara Indonesia, karena negara Indonesia sendiri terdiri atas pulau-pulau. Kapal memuat muatan ditempatkan pada ruang muat atau palka. Agar muatan didalam palka tidak terkena air laut dan juga aman dari bahaya apapun maka diberi penutup palka atau *hatch cover*. Penutup kayu, *steel cargo hatch cover* yang ditutup dengan terpal, *botten* dan *dog* disekeliling tepinya telah berakhir, karena tidak mampu bertahan lama. Hal ini membuat para perancang kapal menciptakan *hatch cover* yang lebih kuat dan tahan lama yang terbuat dari pelat baja. Agar *hatch cover* memiliki kedapannya yang baik dan melindungi bagian kapal dari hempasan air, tutup ambang palka harus direncanakan dengan konstruksi yang kuat. tutup palka harus direncanakan agar tidak membebani geladak dan tidak mengganggu proses bongkar muat.

System pembukaan dan penutupan palka juga sangat berpengaruh terhadap proses bongkar muat. Saat menggunakan tutup palka dari kayu secara manual untuk membuka palka tersebut membutuhkan waktu 1 sampai 2 jam, hal tersebut merupakan waktu yang lama untuk membuka dan menutup palka. Maka dari itu, para perancang kapal mendesain tutup palka yang lebih efisien untuk proses bongkar muat. Sedangkan saat ini untuk membuka dan menutup palka secara hidrolik yang lebih cepat dan efisien dibandingkan secara manual. Hal ini mempengaruhi waktu tambat kapal di pelabuhan, semakin lama waktu maka akan

semakin menambah biaya pengangkutan muatan. Hal ini dapat merugikan perusahaan, sehingga sebisa mungkin pihak kapal harus merencanakan konstruksi dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana fungsinya, *hatch cover* atau tutup palka merupakan perlengkapan kapal yang sangat penting yang dalam konstruksi dan mekanismenya harus mengikuti dan diatur oleh peraturan Klasifikasi dan *International Load Line Convention 1966*. Perlengkapan ini berfungsi untuk penutup lobang palka kapal, dan untuk melindungi muatan didalamnya dari air laut yang dapat masuk kedalam palka. Tutup palka secara konstruksi dipasang diatas ambang palka yang memiliki ketinggian minimum 600 mm (sesuai peraturan *International Load Line*).

Penulis melaksanakan praktek di MV. DK 02 yang merupakan kapal bulk carier dengan menggunakan *hatch cover* hidrolik. Kapal *bulk carier* sendiri dipakai untuk memuat muatan curah atau biji-bijian. Kapal dipilih sebagai alat pengangkut muatan curah atau biji-bijian karena dapat memuat dengan jumlah yang besar, meskipun ditempuh dengan waktu yang lama. Kapal *bulk carier* sudah menjadi alat bisnis bagi pemilik perusahaan curah atau biji-bijian diseluruh dunia. Tidak terkecuali di negara kita sendiri Indonesia yang merupakan negara dengan kepulauan terbanyak, kapal *bulk carier* digunakan sebagai alat pengirim muatan curah atau biji-bijian antar pulau.

Seiring berkembangnya jaman palka semakin didesain lebih baik, tapi dengan desain yang lebih baik tidak memungkinkan adanya kerusakan pada *hatch cover* atau tutup palka seperti yang terjadi pada kapal tempat penulis praktek. *Hatch*

cover mengalami kerusakan pada bagian piston hidrolik yang tidak bisa bekerja dengan baik. Sehingga tutup palka atau *hatch cover* tidak bergerak saat dibuka, sedangkan mesin *hatch cover* dan *valve oil* sudah dalam keadaan *running/* menyala dan terbuka. Hal itu membuat *chief officer* memutuskan untuk membuka tutup palka atau *hatch cover* menggunakan *crane* atau derek. Setelah 4 jam mulai dari tutup palka tidak bisa bergerak sama sekali, akhirnya tutup palka atau *hatch cover* mulai terbuka dengan perlahan. Hal tersebut mengakibatkan keterlambatan proses bongkar muat di kapal selama sehari dan juga keterlambatan keberangkatan kapal karena harus menunggu konfirmasi dari pihak darat. Hal ini juga mengakibatkan kerugian pada pemilik kapal karena proses muat pada kapal menjadi terlambat sehari dan membuat waktu berlabuh menjadi lebih lama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor penyebab kerusakan *hatch cover* yang berakibat terlambatnya proses bongkar muat di MV. DK02”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor penyebab kerusakan *hatch cover* di MV. DK 02 ?
2. Apakah dampak kerusakan *hatch cover* di MV. DK 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan *hatch cover* di MV. DK 02.
2. Untuk mengetahui dampak kerusakan *hatch cover* di MV. DK 02.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam menangani kerusakan *hatch cover*. Menambah wawasan khususnya bagi insan maritim dalam penanganan *hatch cover*.
2. Sebagai masukan dalam pelaksanaan penanganan *hatch cover* di kapal *bulk carrier*. Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam menangani kerusakan *hatch cover*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan dari judul skripsi menjadi beberapa bab yang berkelanjutan dalam pembahasannya.

BAB I. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Merupakan bagian yang penting karena dijelaskan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya sebuah penelitian.

B. Hipotesis

Merupakan pertanyaan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji berdasarkan pengalaman atau pengamatan yang telah dilakukan.

C. Definisi Operasional

Mendefinisikan salah satu bagian dari masalah karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dan juga bisa dijadikan

batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini disusun dengan berdasarkan penelitian selama penulis menjalani praktek di kapal. Kerangka pikir penelitian penting untuk membantu dan mendorong penulis untuk memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami variabel tertentu yang dipilih.

BAB II. METODE PENULISAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam penyampaian masalah adalah metode deskriptif kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian dilakukan dan tempat penelitian adalah tempat sebenarnya penelitian dilakukan dimana peneliti mendapatkan keadaan obyek-obyek yang sedang diteliti. Waktu dan tempat penelitian dilakukan di MV. DK 02.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer
2. Data sekunder

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengamatan
2. Metode studi kepustakaan

E. Analisis Data

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan

BAB III. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek yang Diteliti

Menjelaskan tentang gambaran yang sangat umum atau sering kita lihat yang menjadi masalah dan nantinya akan diteliti oleh penulis.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan tentang temuan masalah, hasil analisa dan hasil penelitian, dan alternatif pemecahan masalah.

C. Pembahasan Masalah

Berisi data yang telah didapat dari metode penelitian, lalu diproses sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan permasalahan sehingga dapat diambil poin-poin pemecah masalah secara ringkas.

B. Saran

Saran menyiapkan suatu gagasan yang berguna untuk pemecahan masalah tersebut pada masa sekarang atau masa yang akan datang.